

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MAHARAH *QIRA'AH* DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 2
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas FTIK UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
REFDAHRIA RIFNGATIN
NIM. 1717403077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H SAIFUDDIN ZUHRI
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Refdahria Rifngatin

NIM : 1717403077

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

ProgramStudi: Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah *Qira’ah* di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Maret 2022

Yang menyatakan,



Refdahria Rifngatin

NIM.1717403077



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.uinsozu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHSA ARAB
MAHARAH *QIRA'AH* DI MADRASAH TSANAWIYAH
MA'ARIF NU 2 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Refdahria Rifngatin NIM: 1717403077, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at 8 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Riris Eka Setian, M.Pd.I
NIP. 19881007 201903 2 016

Penguji Utama

Drs. Yuslam, M.Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Mengetahui:

Dekan,

H. H. Suwito, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Maret 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Refdahria Rifngatin

Lampiran :-

**Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
Di Purwokerto**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Refdahria Rifngatin

NIM : 1717403077

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah *Qira'ah* di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Suparjo, M.A

NIP. 19730717 199903 1 001

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MAHARAH QIRA'AH DI MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 2
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

**REFDAHRIA RIFNGATIN
NIM. 1717403077**

ABSTRAK

Dalam pembelajaran bahasa Arab seorang siswa dikatakan mahir ketika sudah menguasai salah satu dari empat ketrampilan bahasa Arab yaitu (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu ketrampilan membaca (maharah *Qira'ah*). Membaca merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Siswa tidak akan pandai pada pembelajaran yang lain apabila dia tidak dapat membaca dengan baik. Rumusan Masalah Bagaimana Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Maharah *Qira'ah* di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa sampai sejauh mana Problematika Maharah *Qira'ah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang penulis lakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Problematika pembelajaran bahasa Arab dalam Maharah *Qira'ah* di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas dibagi menjadi dua problematika yaitu problematika dari segi linguistik dan problematika dari segi non linguistik.

Kata kunci :Bahasa Arab, Membaca, Problematika Maharah *Qira'ah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

MOTTO

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرَبِ وَصَلَ

(Barangsiapa berjalan pada jalannya maka dia akan sampai)

-Kitab Al Muntakhofat fil Mahfudzot Juz Awwal-

“ MELANGIT YANG MEMBUMI “

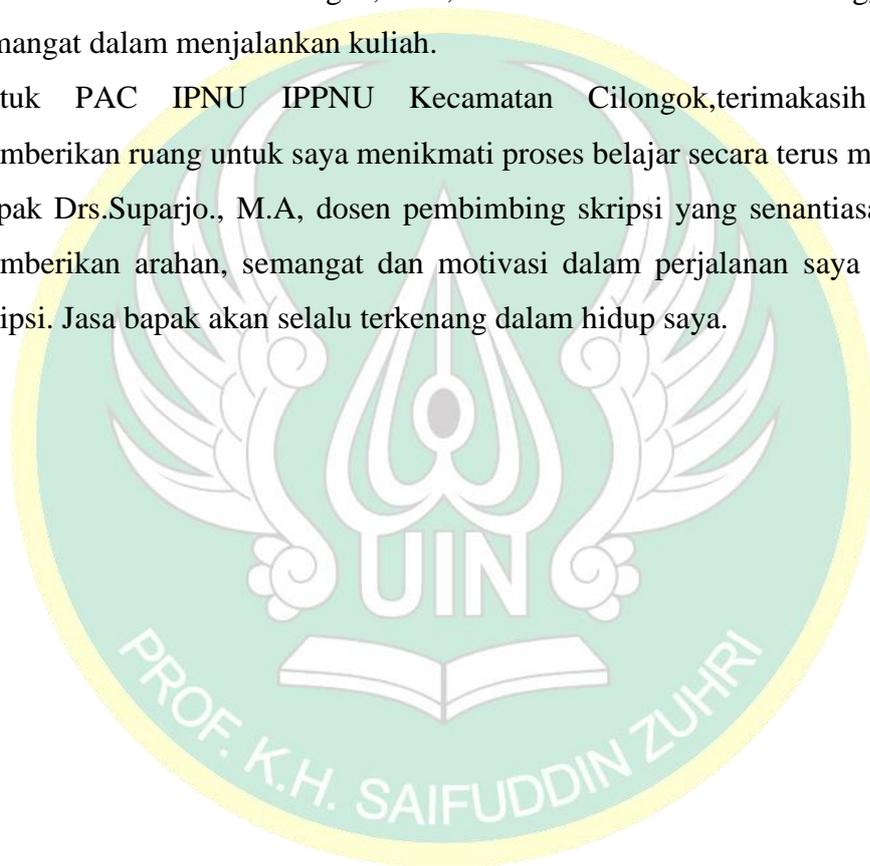
-Refdahria Rifngatin-



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat,taufiq dan hidayahnya. Sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk yang utama dan paling utama untuk kedua orang tua saya yang bernama bapak Achmad sodali dan Ibu Afifah yang selalu memberikan bimbingan, doa, motivasi dan nasehat sehingga saya semangat dalam menjalankan kuliah.
2. Untuk PAC IPNU IPPNU Kecamatan Cilongok,terimakasih selalu memberikan ruang untuk saya menikmati proses belajar secara terus menerus.
3. Bapak Drs.Suparjo., M.A, dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabaar memberikan arahan, semangat dan motivasi dalam perjalanan saya menulis skripsi. Jasa bapak akan selalu terkenang dalam hidup saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Daya Saing melalui Praktik Manajemen Strategik di MI Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akherat. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan, bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. SaifuddinZuhriPurwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. SaifuddinZuhriPurwokerto. Sekaligus dosen pembimbing saya yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. SaifuddinZuhriPurwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S. Pd., M. S. I, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd. Selaku Koordinator Pendidkan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA B 2017).
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Kedua orang tua penulis yang bernama bapak Achmad sodali dan Ibu Afifah yang selalu memberikan bimbingan, doa, motivasi dan nasehat sehingga saya semangat dalam menjalankan kuliah.
11. Teman-teman DALWAG (Darul Lughoh wal Guyon) : Wihdas Mafazah, Umi Itsna Nur Laeli, Ovita Sekar Kinasih, Resnadila, Nurul Dewi, Indah Puji Sari Dewi, Siti Lutfah, Aanisa Rakhmaningrum dan Ulfiatul. Terimakasih sudah selalu ada menjadi tempat keluh dan kesah di masa kuliah.
12. Untuk PAC IPNU IPPNU Kecamatan Cilongok, terimakasih selalu memberikan ruang saya untuk menikmati proses belajar secara terus menerus.
13. Keluarga Besar PBA B 2017, yang telah memberikan kesempatan saya bertumbuh dan berkembang di masa kuliah.
14. Untuk Bapak Kepala Sekolah dan guru-gurudi MTs Ma'arif NU 3 Cilongok tempat saya diberikan kesempatan mengajar, terimakasih telah memberikan kelancaran dalam proses pembuatan Skripsi saya.
15. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan dalam skripsi ini, teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa melindungi.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 23 Maret 2022

Penulis


Refdahlia Rifgatin
NIM.1717403077

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defisini Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	8
B. Pembelajaran Maharah Qira'ah	15
C. Problematika Pembelajaran Maharah Qira'ah	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	24
B. Subyek dan Obyek Penelitian	29
C. Metode Pengumpulan Data	30
BAB IV PROBLEMATIKA MAHARAH QIRA'AH DAN UPAYA MENGATASINYA	
A. Penyajian Data dan Analisis Data	35
B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Marahah Qira'ah	41

C. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah	53
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
C. Penutup.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa:¹

“Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.

Menyadari pentingnya pendidikan bagi setiap individu, maka dalam proses pembelajaran harus diadakan inovasi pembelajaran juga strategi yang tepat dalam menyampaikan materi agar peserta didik bisa belajar sesuai dengan amanah undang-undang tersebut. Di dalam proses pembelajaran ada guru dan siswa yang berperan aktif. Selain guru sebagai pengajar, guru sekolah juga diharapkan mampu menjadi seorang pembimbing. Bimbingan dan pelayanan guru akan membantu dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan.

Dalam pendidikan pasti kita menemukan problematika dalam pembelajaran baik yang dihadapi siswa maupun guru. Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.² Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala yang harus dipecahkan agar tercapai suatu hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4.

²John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia , 200) , hlm. 440

masalah :hal- hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.³ Secara teoritis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi. Secara teoritis, ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu problem kebahasaan yang sering diebut dengan problem linguistik, dan problem non kebahasaan atau non linguistik. Pengetahuan guru tentang kedua problem tersebut sangat penting agar ia dapat meminimalisasi problem yang terjadi dan mencari solusi.⁴

Bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadist, keduanya merupakan dasar agama Islam. Bagi kita kaum muslimin sudah menjadi kewajiban mempelajari keduanya. Untuk dapat memahaminya kita diwajibkan mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu. Dalam pembelajaran bahasa Arab banyak sekali yang menjadi problem dan kendala. Seorang guru tidak bisa menerapkan pembelajaran yang sistemnya hanya menjelaskan saja melainkan harus disertai dengan contoh agar memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab.

Selain itu bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah sebagai mata pelajaran wajib. Untuk itu, belajar bahasa Arab sungguh ditekankan pada siswa yang beragama Islam khususnya yang mengenyam pendidikan berbasis keislaman. Di lembaga pendidikan berbasis keislaman terdapat pelajaran-pelajaran yang memang membutuhkan kemampuan bahasa Arab seperti fiqih, akidah akhlaq dan lain sebagainya. Dalam pelajaran tersebut termaktub kandungan ayat al-Qur'an dan hadis nabi, sedangkan ayat al-Qur'an dan hadis tersebut diturunkan dalam bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab seorang siswa dikatakan mahir ketika sudah menguasai salah satu dari empat ketrampilan bahasa Arab yaitu (menyimak, berbicara , membaca dan menulis), yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu ketrampilan membaca (maharah Qira'ah). Membaca merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa agar

³Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 896

⁴Naskhi ,*"Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab"* , volume 2 No.1, Tahun 2020, hlm. 41

tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Siswa tidak akan pandai pada pembelajaran yang lain apabila dia tidak dapat membaca dengan baik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana dikatakan diatas bahwa *Maharah Qira'ah* (Ketrampilan Membaca) merupakan salah satu ketrampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan dibekali ketrampilan membaca, dalam hal ini adalah kemampuan membaca teks Arab, memahami isi teks dalam sebuah buku. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan panca indera penglihatan, serta pemikiran untuk menangkap isi kandungan teks yang dibaca tersebut.⁵

Hasil belajar bahasa Arab ditandai dengan peserta didik mampu menguasai materi istima', kalam, Qira'ah, dan kitabah. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berhubungan dengan maharah Qira'ah karena maharah Qira'ah sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Ketika melakukan observasi peneliti didapatkan bahwa banyak peserta didik yang masih merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa Arab. Peserta didik masih banyak yang mengeluh saat mereka disuruh untuk membaca teks bahasa Arab yang tidak berharakat maupun yang berharakat. Mereka masih bingung dan kesulitan harus membacanya seperti apa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan melakukan wawancara dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilogok, siswa yang berlatar belakang lulusan MI dan mondok di pondok pesantren tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mempelajari ketrampilan membaca (*maharah Qira'ah*) karena mereka sudah pernah mempelajari bahasa Arab, berbeda dengan siswa yang berlatar belakang SD dan belum pernah di pondok pesantren banyak yang mengalami kesulitan seperti kesulitan membedakan huruf hijaiyah, makharijul huruf dan harus di dikte terlebih dahulu oleh guru kemudian siswa tersebut mengulangi.

⁵Abdullah Sungkar, *Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Intan Lampung*, Jurnal UIN Raden Intan Lampung 1 Januari-Juni 2019, hlm.137

Jadi berangkat dari permasalahan tersebut penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah **“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Maharah *Qira’ah* di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dan tidak menimbulkan kealahpahaman terhadap istilah yang penulis maksudkan, maka penulis memerikan batasan-batasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti kesulitan atau masalah. Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris yaitu *“problematic”* yang artinya persoalan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah kesenjangan antara kenyataan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil maksimal.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, *problema* berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.⁶ Problematika juga dapat diartikan sebagai kesulitan atau masalah.⁷

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan maupun lingkungan non formal.⁸ Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.⁹

Pengertian pembelajaran menurut Diaz Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanan terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada

⁶ Alwwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001).

⁷ Eko Endarmoko, *Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.488

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 31

⁹ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:CV. Citra Media, 1996). hlm. 99

penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi : siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitator dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.¹⁰

Bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi dan mengidentifikasi diri.¹¹ Bahasa adalah suatu sistem lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk komunikasi dan berinteraksi antar sesama, berdasarkan pada budaya yang mereka miliki bersama.¹²

Menurut Al-Ghalayain yang dikutip oleh Ulin Nuha bahwa bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan mereka).¹³

Menurut penulis bahasa Arab merupakan bahasa yang penting dikuasai dan dipahami oleh orang Islam, karena dengan menguasai bahasa Arab maka kita sebagai orang Islam akan lebih paham dengan bahasa yang disampaikan Allah melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu bahasa Arab. Dengan menguasai dan memahami bahasa Arab kita dapat lebih khusyu' dalam melakukan ibadah.

Problematika pembelajaran bahasa Arab dapat menghalangi dan memperlambat proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problematika tersebut muncul dari bahasa itu sendiri (problematika

¹⁰Muhammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: PT raja grafindi Persada, 2016), hlm.2

¹¹Aminuddin, Semantik Pengantar Studi Tentang Makna , (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2011), hlm. 28

¹²Soejono Dardjowidjojo, Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,2003),hlm.16

¹³Ulin Nuha, Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hlm.25

linguistik) dan non linguistik atau dikalangan pengajar (guru) dan peserta itu sendiri.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kendala atau masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

2. Maharah *Qira'ah* (Membaca)

Maharah *Qira'ah* yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa. keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan dengan melatih mulut untuk bisa berbicara, keserasian dan spontanitas.¹⁵

Membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi, pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih dan sebagaimana sesuai gelombang isi bacaan.¹⁶

Pembelajaran Maharah *Qira'ah* memiliki hubungan yang sangat penting dengan aspek-aspek linguistik, yaitu Fonologi , Semantik (Mufradat), Morfologi (Sharaf) , Sintaksis (Nahwu). Dari ke empat aspek tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, jika peserta didik hanya menyukai salah satu aspek saja maka pembelajaran maharah *Qira'ah* akan sulit untuk mencapai tujuan. Jadi peserta didik dikatakan mampu menguasai maharah *Qira'ah* ketika peserta didik sudah menguasai aspek-aspek linguistik yang sudah dijelaskan diatas.

¹⁴Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, VOL. 77 No 1 Januari-juni , 2012,hlm.82

¹⁵ Izaan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung : Humaniora, 2007).

¹⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 143.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan di mana siswa dituntut untuk tidak hanya dapat membaca bacaan berbahasa arab melainkan memahami isi dari bacaan tersebut. Siswa yang menguasai keterampilan membaca dianggap sudah memenuhi standar jika mencapai indikator yang sudah ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana problematika bahasa Arab dalam maharah *Qira'ah* di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan problematika pembelajaran bahasa Arab dalam maharah *qira'ah* di Madrasah Tsamawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang problematika pembelajarn bahasa Arab dalam maharah *qira'ah* di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas sehingga dapat menemukan masalah dan mendapatkan solusi untuk masalah tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

Dapat memberikan informasi terkait dengan peningkatan maharah *qira'ah*.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang strategi dalam mengatasi problematika maharah *qira'ah* agar dapat diperbaiki untuk kedepannya.

3) Bagi Peneliti dan Pembaca

Untuk menambah wawasan dan Ilmu Pengetahuan

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang telah ditelitinya. Penelitian di sini memandang semua bahan tersebut menjadi satu kesatuan dalam terbentuknya judul ini. Dalam artian peneliti memandang peneliti ini merupakan suatu hal yang baru. Sebatas penelusuran yang telah peneliti lakukan yaitu dengan judul "*Problematika Pembelajaran bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas*"

Peneliti di sini menemukan beberapa skripsi yang memiliki kesamaan judul dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Skripsi karya muhammad kamil Tsalis (2013) yang berjudul "*Problematika yang dihadapi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar Al-Qira'ah kelas VIII putra di MTS Ali Maksum pondok pesantren Krapyak Yogyakarta*". Skripsi ini berfokus pada problematika apa saja yang dihadapi guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa dan upaya-upaya yang dilakukan guru bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar siswa VIII putra di MTs Ali Maksum pondok pesantren Krapyak Yogyakarta.¹⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama sama membahas tentang Qira'ah. Namun perbedaanya penelitian ini membahas tentang Al-Qira'ah secara umum.

¹⁷ Muhammad Kamil Tsalis , *Problematika yang dihadapi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan belajar Al-Qira'ah siswa VIII Putra di MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2018

Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti lebih fokus pada maharah Qira'ahnya dan upaya-upaya yang dilakukan guru.

2. Skripsi karya Amirudin (2018) yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar*". Skripsi ini lebih memfokuskan tentang problematika pembelajaran bahasa Arab secara umum, upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dan juga solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika pada siswa dalam pembelajaran bahasa Arab kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.¹⁸

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang problematika bahasa Arab. Namun perbedaannya penelitian tersebut membahas problematika pembelajaran bahasa Arab secara umum. Sedangkan penulis membahas lebih fokus kepada problematika pembelajaran maharah Qira'ah. Serta subjek penelitian ini juga berbeda dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP UNISMUH Makassar, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan penulis yakni siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

3. Skripsi dengan judul "*Problematika Imla' Dalam Pengajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MtsN Wonokromo*". Skripsi ini berfokus pada pengetahuan proses pembelajaran imla' di kelas VII MTsN Wonokromo, untuk mengetahui problem imla' dan untuk mengetahui solusi dalam problem imla' bagi siswa kelas VII MTsN Wonokromo.¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang problematika pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya yaitu terletak pada problematika apa yang dibahas. Dalam penelitian tersebut membahas tentang problematika Imla' dalam pengajaran bahasa

¹⁸ Amirudin, "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar*", Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Tahun 2018.

¹⁹ Agus Rohmadi, "*Problematika Imla' Dalam Pengajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII MTs N Wonokromo*", Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008.

Arab, sedangkan penulis membahas tentang problematika pembelajaran maharah Qira'ah.

4. Skripsi dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya di MTs Ma’arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas , Skripsi ini berfokus pada problematika yang didapat dari hasil belajar siswa di MTs Ma’arif NU 1 Purwojati.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran bahasa Arab. Namun perbedaannya terletak pada problematika yang diteliti. Penulis meneliti tentang problematika dalam maharah Qira'ah sedangkan, skripsi tersebut meneliti hanya problematika pembelajaran bahasa Arabnya saja.²⁰

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan secara rinci. Bagian-bagian tersebut adalah:

Bagian isi skripsi terdiri dari 5 Bab yaitu : BAB I , BAB II , BAB III , BAB IV, dan BAB V.

Bagian I berisi pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah , definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Maharah *Qira'ah*.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian , sumber penelitian data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data analisis data yang meliputi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Maharah *Qira'ah* di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran yang

²⁰ Karimatussa'diyah , “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Di MTs Ma’arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas*”, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto , Tahun 2019.

merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk belajar, dimana kegiatan ini mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para siswanya. Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, manusia terlibat dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya serta materi meliputi ; buku-buku, papan tulis, dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi: jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.²¹

Bahasa Arab merupakan satu alat komunikasi. Karena sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itulah lahir bahasa masyarakat tertentu dnengan tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir.²²

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses kegiatan yang di arahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan bahasa Arab fusha, baik sebagai alat komunikasi maupun untuk memahami bahasa Arab lisan maupun tulisan saerta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, sehingga mampu memahami ajaran

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Baru,1995), hlm.58

²²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011),hlm.58

Ialam dari sumber aslinya baik Al-Qur'an dan Al-Hadist maupun kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam.²³

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan menguasai bahasa Arab serta dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam kegiatan belajar mengajar , seorang guru maupun siswa harus mengetahui tujuan apa yang akan dicapai supaya kegiatan belajar yang akan dilakukan tercapai dengan maksimal.

Menurut Al-Fauzan,dkk. Yang dikutip oleh Ahmad Muradi mengemukakan bahwa kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab ada tiga, antara lain:²⁴

- a. Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah menguasai sistem bunyi bahasa arab, baik cara membedakan dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatikal dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosakata dan penggunaannya.
- b. Kompetensi komunikasi, maksudnya adalah siswa mampu menggunakan bahasa arab secara otomatis, menggunakan ide-ide dan pengalaman dengan lancar serta mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah
- c. Kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat,etika dan seni.²⁵

Disamping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang

²³Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2011),hlm.19

²⁴Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hlm.5-6

²⁵Ibid, hlm. 6

dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar/ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi/bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.²⁶

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab adalah menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab beserta kaidah-kaidahnya, menghafal/menguasai kosa kata (*mufrodāt*) beserta artinya.²⁷

3. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Berikut adalah metode-metode dalam pembelajaran bahasa Arab :

a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung atau *direct method* adalah metode yang menyajikan bahasa asing dengan cara langsung dimana guru menggunakan bahasa asing sebagai pengantar dalam pembelajaran dan tidak menggunakan sedikitpun bahasa yang digunakan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar ketika ada siswa yang kurang mengerti dengan bahasa yang disampaikan oleh guru, maka guru menggunakan alat peraga supaya siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pada prinsipnya, metode langsung (*Direct Method*) merupakan metode yang paling utama dalam mengajarkan bahasa Asing. Karena

²⁶Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.189

²⁷Ibid,hlm.189

dengan metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungan).²⁸

b. Metode Natural (*Natural Method*)

Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode langsung, metode ini disebut juga metode alami (*Natural Method*) karena ketika menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajar maka seorang guru menyampaikan pembelajaran atau menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa Asing dan sama sekali tidak menggunakan bahasa ibu yang digunakan oleh siswa. Jadi guru tidak menerjemahkan sama sekali apa yang disampaikan, kecuali dalam suatu kasus siswa dapat menggunakan kamus atau bahasa ibu itu sendiri.

Ciri-ciri metode natural antara lain :

- 1) Memberikan materi pembelajaran dengan menyimak atau mendengar (*Istima*'), baru menggunakan percakapan (*Muhadatsah*), membaca (*Qira'ah*) dan menulis (*Kitabah*) kemudian gramatika.
- 2) Guru memperkenalkan kata-kata yang sederhana yang telah diketahui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menggunakan kamus, jika dirasa sangat diperlukan. Kamus juga sangat penting karena dapat menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Asing.

c. Metode Qira'ah (*Reading Method*)

Metode membaca (*reading method*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara terlebih dahulu mengutamakan membaca, yakni mula-mula guru membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh peserta didik.²⁹

Metode membaca juga dikenal dengan *ath-thariqoh al-qira'ah*. Metode ini dilakukan dengan cara guru mula-mula membacakan

²⁸Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta:DIVA Press,2012),hlm.55

²⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANUORA,2011),hlm.94

materi yang akan disampaikan kemudian peserta didik diminta untuk menyimak atau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Setelah guru membacakan materi tersebut, peserta didik diminta untuk membaca secara bergantian.

Setelah semua siswa mendapatkan giliran membaca, guru mengulangi membacakan materi pelajaran sekali lagi dan diikuti oleh seluruh siswa, kemudian guru menjelaskan kosa kata yang dianggap sulit oleh siswa di papan tulis dan siswa mencatatnya di buku tulis catatan masing-masing hal ini untuk memperkaya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa begirula seterusnya, hingga guru selesai menjelaskan mengenai topik-topik yang telah ditentukan.³⁰

d. Metode Dikte (*Imla'*)

Metode ini bertujuan untuk membuat peserta didik mampu menuliskan kata-kata atau kalimat bahasa asing dengan baik dan benar.

Pelaksanaan metode dikte atau imla yaitu pertama peserta didik diminta maju menuliskan kosa kata yang peserta didik ketahui di papan tulis, kemudian peserta didik yang lain mengoreksi kesalahan penulisan kosa kata tersebut. Peserta didik yang mampu mengetahui kesalahan penulisan diminta untuk membetulkan di sebelah kata yang salah tersebut. Kedua, peserta didik diminta menyiapkan alat tulis dan pena oleh guru, setelah itu guru membacakan kata atau kalimat dalam bahasa asing dengan diulang sebanyak 2x atau 3x. Dan peserta didik diminta untuk menuliskan di alat tulis masing-masing apa yang sudah dibacakan guru.

e. Metode Translasi atau Terjamah (*Translation Method*)

Metode translasi ini adalah metode yang memindahkan satu kata ke kata lain ke bahasa sehari-hari. Penerjemahan pada dasarnya dapat dilakukan dengan maksimal, ketika seseorang sudah memiliki

³⁰Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 189

kosa kata yang cukup memadai atau sudah memiliki perbendaharaan kosa kata yang cukup.

B. Pembelajaran Maharah *Qira'ah*

1. Pengertian Maharah *Qira'ah*

Qira'ah merupakan materi terpenting diantara materi-materi yang lain dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa yang mampu menguasai pelajaran membaca akan mampu menguasai pelajaran-pelajaran yang lain khususnya bahasa Arab. Membaca merupakan suatu kemahiran yang rumit karena membaca merupakan proses menerjemahkan simbol (*huruf*) ke dalam kata kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca juga tidak hanya sebatas melisankan huruf-huruf tetapi juga harus mampu memahami isi teks yang telah dibaca.

Dalam buku karya Farida Rahim , Klein dkk (1996) mengatakan bahawa definisi membaca mencakup :

a. Membaca merupakan proses

Dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

b. Membaca adalah strategi

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruks makna ketika membaca. Strategi ini berariasai sesuai dengan jenis dan tujuan membaca.

c. Membaca merupakan interaktif

Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang suka membaca suatu teks yang bermafaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.³¹

³¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011),hlm.1-2

Membaca tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan berpikir memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Sehingga terkadang orang yang sedang membaca teks atau bacaan harus berhenti sejenak atau mengulangi lagi satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berpikir dan memahami apa yang dimaksud dalam bacaan tersebut.³² Jadi, membaca bukan hanya sekedar mengucapkan huruf-huruf saja tetapi membaca juga menuntut untuk otak untuk berfikir lebih kritis.

2. Manfaat Maharah Qira'ah

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan meningkatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha catering tidak harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan apa saja yang harus di belinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutukannya.³³

Banyak manfaat didapat dari membaca, salah satunya yaitu menumbuhkan saraf-saraf baru di otak yang dapat membantu mencegah kerusakan jaringan di masa tua nanti. Di dunia yang serba digital ini, membaca menjadi salah satu media informasi yang sangat bermanfaat bagi orang-orang yang sedang mencari informasi terkini, misal lowongan pekerjaan atau strategi berbisnis dan sebagainya.

3. Tujuan Maharah Qira'ah

Membaca seharusnya mempunyai tujuan, karena ketika seseorang membaca dengan satu tujuan, maka seseorang akan lebih memahami apa yang sedang ia baca daripada orang yang tidak punya tujuan dalam

³²M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press,208),hlm.45-46.

³³Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*.....hlm.2-4

membaca. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memberikan pengetahuan diawal tentang tujuan membaca karena dengan hal demikian siswa dapat lebih memdalam dengan teks yang disediakan atau guru memimbing siswa untuk menentukan tujuan membaca siswa itu sendiri.

Dibawah ini ada beberapa tujuan membaca:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- c. Membaca untuk menyimpulkan, membaca referensi (*reading for inference*).³⁴

4. Jenis-jenis Keterampilan Membaca (*Maharah Qira'ah*)

Untuk melatih aspek kemahiran membaca ada beberapa jenis kegiatan yang dikategorikan menjadi dua :

a. Membaca dari segi penyampaian

1) Membaca nyaring (*Qira'ah Jahriyah*)

Teknik membaca ini menekankan pada aktifitas bicara : bibir, tenggorokan , lisan untuk mengeluarkan bunyi. Peserta didik yang menggunakan teknik ini akan membaca dengan keras atau dengan nada tinggi kemudian peserta didik yang lain menyimak.

2) Membaca dalam hati (*Qira'ah Samitah*)

Membaca dengan teknik ini tidak menggunakan aktivitas bicara tetapi justru sebaliknya yaitu dengan tidak menggunakan bibir, lisan maupun tenggorokan bahkan pita suarapun sama sekali tidak bergetar. Peserta didik menggunakan teknik ini dengan melihat teks dan membacanya dengan diam.

b. Membaca dari segi bentuknya

1) Membaca intensif (*Qira'ah Mukasyafah*)

Membaca intensif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Dilakukan dengan guru

³⁴Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Bebahasa*, (Bandung: Angkasa,1960), hlm.9

- b) Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan utamanya dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai tata bahasa yang dihubungkan dalam membaca³⁵
 - c) Diawasi dan dipantau oleh guru
- 2) Membaca Ekstensif (*Qira'ah Muwassa'a*)
- Teknik membaca ekstensif memiliki karakteristik sebagai berikut:
- a) Dilakukan di luar kelas
 - b) Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, membangkitkan semangat siswa dari pelajaran yang telah dipelajari
 - c) Guru menentukan materi dan mendiskusikannya.

C. Problematika Pembelajaran Maharah Qira'ah

1. Pengertian Problematika Maharah Qira'ah

Problematika berasal dari kata problem yang berarti kesulitan atau masalah. Problematika atau problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah kesenjangan antara kenyataan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil maksimal.

Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.³⁶ Problematika juga dapat diartikan sebagai kesulitan atau masalah.³⁷

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan maupun lingkungan non

³⁵ Abdul Wahab Rosyidi, dkk, *Mempunyai Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), hlm.96

³⁶ Alwwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2001).

³⁷ Eko Endarmoko, *Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm.488

formal.³⁸ Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.³⁹

Pengertian pembelajaran menurut Diaz Carlos merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanan terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi : siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitator dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku.⁴⁰

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah. Maka terkadang orang yang sedang membaca teks harus berhenti sejenak atau mengulangi lagi salah satu atau dua kalimat yang telah dibaca guna berpikir dan memahami apa yang dimaksud oleh bacaan.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran maharah qira'ah adalah suatu kendala atau permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar bahasa Arab pada keterampilan membaca (*maharah Qira'ah*) yang harus dipecahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

³⁸ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008), hlm. 31

³⁹ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:CV. Citra Media, 1996). hlm.

⁴⁰ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT raja grafindi Persada, 2016), hlm.2

⁴¹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras), hlm.123

Dalam pembelajaran bahasa Arab pasti kita menemukan kendala atau permasalahan yang sering kita sebut problematika. Dalam pembelajaran bahasa Arab ada aspek-aspek problematika yang muncul bagi masyarakat non Arab yaitu Problematika Linguistik dan Problematika Non Linguistik.

a. Problematika Linguistik

Faktor linguistik adalah faktor yang muncul dari bahasa itu sendiri yaitu internal bahasa Arab itu sendiri dengan bahasa Indonesia, berikut faktor-faktor dari problematika linguistik:

1) Tata Bunyi (*Fonologi*)

Peserta didik mengalami kesulitan dari segi sistem bunyi, karena lafal yang jarang dijumpai oleh peserta didik dalam bahasa Indonesia seperti ث ح خ ذ ص ض ط ظ ع غ ق . Jalan yang dapat ditempuh supaya peserta didik mampu mengucapkan dengan baik adalah dengan cara berlatih terus-menerus dari segi pengucapan dan makhrajnya.

2) Kosakata (*Mufrodlat*)

Kosakata merupakan salah satu faktor yang penting dalam penguasaan bahasa Asing, perbendaharaan yang cukup akan membuat peserta didik mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

3) Tata Bahasa (*Nahwu Sharaf*)

Tata bahasa dalam bahasa Arab yaitu nahwu sharaf merupakan hal yang juga penting dalam penguasaan bahasa Arab. Untuk pembelajaran non arab akan sangat kesulitan jika tidak menguasai tata bahasa ini, karena perubahan kata dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia membuat pembelajar non arab harus lebih giat dalam mempelajari tata bahasa dalam bahasa Arab.

4) Tulisan

Hal yang sangat bisa dilihat dengan mata adalah perbedaan tulisan bahasa arab dan bahasa indonesia, tulisan bahasa Indonesia dimulai dari kiri ke kanan tetapi bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri. Dengan jumlah perbedaan yang sangat signifikan, akan sangat sulit jika peserta didik tidak terbiasa menulis atau mengarang (insya') dalam bahasa Arab, kecuali untuk peserta didik yang sudah mahir, mahir yang dimaksud disini adalah peserta didik yang sudah melewati proses pembelajaran yang lama dan berhasil.

b. Problematika Non Linguistik

Selain problematika linguistik , dalam proses belajar bahasa Asing tentunya ada problematika non linguistik. Problematika non linguistik adalah problematika yang muncul diluar bahasa itu sendiri. Yaitu :

1) Lingkungan

a) Lingkungan Keluarga

Penduduk Indonesia kebanyakan merupakan pemeluk agama Islam, agama Islam memiliki pedoman dalam beragama yaitu Al-Qur'an dan Hadits yang didalamnya keseluruhan merupakan bahasa Arab. Hal ini tidak lantas menjadikan pemeluk agama Islam didalam keluarganya menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama.

Penguasaan bahasa Arab dalam beribadah juga terkadang mereka menggunakannya karena mengikuti yang semestinya dan terkadang juga tidak paham dengan apa yang diucapkan karena tidak tahu artinya. Hal demikian membuat siswa merasa kesulitan mempelajari bahasa Arab.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berkaitan dengan perkembangan bahasa seseorang , karena masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan bahasa Indonesia

daripada bahasa Arab, maka bahasa Arab dengan berbagai karakteristiknya akan sangat sulit berkembang jika seseorang tumbuh di lingkungan yang tidak sering menggunakan bahasa Arab.

Oleh sebab itu bahasa Arab dapat dikatakan gagal berkembang karena tidak mencapai tingkat sering digunakan dalam komunikasi di Indonesia padahal mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam yang pedomannya menggunakan bahasa Arab.

c) Lingkungan Sekolah

Jika di masyarakat bahasa Arab tidak cukup berkembang dengan baik, maka di lingkungan sekolah bahasa akan berpengaruh karena adanya mata pelajaran bahasa Arab yang kemudian suka tidak suka peserta didik harus mempelajari bahasa Arab.

Di beberapa sekolah maupun perguruan tinggi yang sebaiknya penyampaian materi dengan menggunakan bahasa Arab tidak dilakukan oleh guru, hal ini membuat siswa atau mahasiswa tidak sering mendengar dan menggunakan bahasa Arab apalagi untuk media komunikasi. Perbendaharaan kosa kata juga menjadi sedikit karena tidak dibentuk lingkungan bahasa yang semestinya dalam proses belajar mengajar.

Menciptakan lingkungan bahasa di lingkungan sekolah juga seharusnya dilakukan untuk melatih siswa berkomunikasi dalam bahasa Arab. Dimulai dengan lingkungan kecil terlebih dahulu, misal antar guru bahasa Arab ketika bertemu menyapa menggunakan bahasa Arab atau guru bahasa Arab dengan siswa, sehingga hal itu dapat mendukung dan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar bahasa Arab.

2) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi yang rendah untuk mempelajari bahasa Arab menjadi salah satu kendala atau problematika yang harus dipikirkan. Ada beberapa hal yang menjadikan bahasa Arab tidak banyak diminati di Indonesia yaitu , informasi tentang bahasa Arab yang tidak tersebar secara luas dan kemanfaatan bahasa Arab yang cukup rendah dari bahasa lain. Masih banyak orang yang menanyakan “apa manfaatnya belajar bahasa Arab?” dan bahasa Arab yang kurang populer dari bahasa Inggris dikalangan anak remaja yang sedang berada di masa belajar.

Minat belajar bahasa Arab harus ditingkatkan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung , bisa dilakukan oleh guru atau dosen di proses belajar mengajar dan secara tidak langsung dengan cara menyebar luaskan informasi mengenai bahasa Arab dengan media dakwah Islam.

3) Metodologi

Pemilihan metode akan menjadi sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Kesalahan metode yang dipilih akan membuat terciptanya proses belajar mengajar yang monoton dan membuat murid akan merasa bosan sehingga materi yang disampaikan tidak akan di terima dengan baik oleh peserta didik.

Menurut Fathul Mujib yang dikutip dalam buku Wa Muna, ada beberapa prinsip metode pengajaran yang haru dipahami oleh guru bahasa Arab, salah satunya adalah Belajar Kooperatif (menghindari kebosanan), siswa yang pintar bahasa Arab megajari siswa lain yang belum bisa. Siswa yang mengalami kesukaran dalam bahasa Arab mendapat dukungan, petunjuk dan dorongan dari temannya sendiri, atau dari anggota kelompok lain.⁴²

⁴²Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Teras), hlm.47

Dengan demikian, seharusnya guru tidak mendominasi dalam proses belajar mengajar atau melakukan komunikasi satu arah yang mengakibatkan pembelajaran yang tidak aktif. Seorang guru dituntut untuk inovatif dalam proses belajar mengajar, yang paling utama adalah menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan supaya peserta didik tidak merasa bosan.

2. Macam-macam problematika yang sering muncul dalam Maharah Qira'ah

Dalam proses belajar mengajar bahasa Arab pasti kita akan menemukan problematika atau kendala, apalagi bahasa Arab merupakan bahasa asing yang tidak mudah untuk dipelajari secara cepat. Bahasa Arab memiliki empat keterampilan salah satunya adalah keterampilan membaca (maharah *Qira'ah*) pembelajaran bahasa Arab akan sangat terhambat untuk mencapai tujuan ketika peserta didik belum mampu menguasai maharah *Qira'ah*.

Dalam buku Ulin Nuha beberapa problem yang dihadapi siswa dalam membaca adalah :

- a. Kesulitan dalam aspek bunyi, hal ini sangat terasa sekali karena adanya perbedaan dalam bunyi. Ada fonem-fonem bahasa Arab yang tidak ada bandingannya (persamaannya) dalam bahasa Indonesia seperti : ح, ذ, ز, ش, ع, غ, ف, ض, ط, ظ, ث
- b. Kesalahan dalam mendengarkan suara huruf yang berdekatan makhrajnya, seperti : ق, ك, ث, س, ش, ص, ه, ح
- c. Lambat dalam membaca. Kesulitan muncul pada siswa yang lambat dalam membaca teks Arab menjadikan seakan-akan membaca huruf per huruf, per suku kata atau per kata.
- d. Perbedaan arah tulisan yaitu tulisan Arab dimulai dari kanan
- e. Membacanya nyaring. Siswa yang biasa membaca nyaring akan sulit dalam membaca dalam hati. Ia masih terlihat berbisik atau disertai dengan gerakan bibir.

- f. Pengulangan arah pandang, yaitu siswa yang terlalu sering melakukan pengulangan dalam membaca akan membuat lambat dalam membaca.

43



⁴³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, hlm.113

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian berasal dari dua suku kata yaitu metode yang berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan yang ditempuh, dan penelitian berasal dari kata *research* “re” adalah kembali “search” mencari. Mencari kembali yang dimaksud adalah secara terus menerus melakukan penelitian melalui proses pengumpulan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan atau memodifikasi penyelidikan atau sebuah kelompok penelitian. Metode adalah “suatu tingkat representasi tinggi dari jejaring teori (*theoretical network*) yang biasanya didesain dengan menggunakan symbol atau analogis fisik”. Sedangkan metode penelitian adalah “cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan bisa untuk ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada saat gilirannya dapat untuk digunakan dan untuk memahami, mengantisipasi dan memecahkan masalah.⁴⁴Dengan demikian upaya peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan akurat maka penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu:

“Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”.Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*).⁴⁵Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau di dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan sistematis dengan melakukan penelitian di lapangan atau datang langsung ke lapangan. Dengan melakukan penelitian di lapangan menurut penulis, penelitian akan mendapatkan

⁴⁴Nana arna dan Erlin , Memilih Metode Penelitian yang tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen, Jurnal Ilmu Managemen, Volume 5,No.1, 2018, hlm.288.

⁴⁵Suharsini Arikunto, Dasar-dasar Research , (Bandung : Tarsoto, 1995), hlm.58.

informasi yang jauh lebih kaya dengan mendatangi sumber data secara langsung yaitu mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptifkualitatif* yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.⁴⁶ Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau eskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut dengan reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Selain itu pada tahap ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.⁴⁷

2. Lokasi Penelitian

Alasan yang menjadi pertimbangan bagi penulis melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sebagai lokasi penelitian yaitu :

- a. Belum ada yang ada yang meneliti tentang problematika pembelajaran bahasa Arab dalam maharah qira'ah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.
- b. Guru bahasa Arab merupakan lulusan pondok pesantren yang mahir dalam bidangnya.
- c. Sekolah tersebut memiliki program BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang mendukung untuk kelancaran penelitian penulis.

⁴⁶ Umi zulfa, *modul teknik kilat penyusunan proposal skripsi*, (kesugihan : ihya media, 2014), hlm. 153-154

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010), hlm.29-31.

3. MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

a. Sejarah Pendirian

Sekolah ini berdiri atas prakarsa dari tokoh-tokoh masyarakat Desa Panembangan pada khususnya dan masyarakat Desa Panembangan pada umumnya juga wara masyarakat desa sekitar.

MTs Ma'arif NU 2 Cilongok secara resmi berdiri sendiri pada tahun 1998 dengan nomor WK/5.c/PP.03.2/4220 tanggal 27 oktober 1998, setelah beberapa tahun sebelumnya menjadi kelas jauh/ kelas filial MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Sekolah ini berdiri karena keinginan tokoh masyarakat kemudian didukung oleh warga masyarakat dan pemerintah Desa Panembangan . keinginan tersebut awalnya diwujudkan dengan di dirikannya madrasah diniyah yang bertempat di masjid sebagai tempat belajar mengajar. Karena mengalami perkembangan yang cukup signifikan maka menyebabkan masjid tidak cukup sehingga didirikannya gedung madrasah diniyah dengan meminta bantuan masyarakat.

Setelah madrasah diniyah berjalan kemudian muncul keinginan warga masyarakat untuk memiliki lembaga pendidikan setara dengan SMP, maka kemudian dirintislah pendirian madrasah tsanawiyah dengan menempati gedung madrasah diniyah tersebut pada pagi hari dan pada sore hari digunakan oleh madrasah diniyah. Sebelum mendapat izin operasional dari Departemen Agama pada waktu itu sekolah tersebut menjadi sekolah kelas jauh/ kelas filial dari MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Seiring dengan begitu banyaknya antusias warga masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok , maka kemudian gedung madrasah diniyah ditempati sepenuhnya untuk pembelajaran secara mandiri oleh MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Madrasah diniyah kemudian dipindahkan ke komplek rumah Bapak Nadlir Ghozali, S.Pd.I selaku Kepala sekolah MTs Ma'arif NU 2

Cilongok. Pada tahun 2005 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok memperoleh status terdaftar dan saat ini status akreditasi A.⁴⁸

b. Letak Geografis

MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berada di Desa Panembangan RT 01 RW 01 di Jalan Cileweng Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Dengan luas tanah yaitu 2.930 m² dan luas bangunan yaitu 1.469 m², kondisi geografis Desa Panembangan masuk wilayah pegunungan dengan sebagian wilayahnya berupa pesawahan dan airnya juga melimpah.

MTs Ma'arif NU 2 Cilongok merupakan salah satu dari 5 lembaga pendidikan yang berada di wilayah Desa Panembangan, selain MTs Ma'arif NU 2 Cilongok juga ada MI Ma'arif NU 1 Panembangan dan MI Muhammadiyah Panembangan yang berada kurang lebih 50 meter dari MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, kemudian ada SD Negeri Panembangan yang berjarak lebih kurang 500 meter dan ada SMP Negeri 2 Cilongok yang berjarak kurang lebih 1 kilometer dari MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

c. Visi dan Misi

Visi : Mencetak dan menyiapkan generasi yang unggul dan berpotensi dibidang IMTAQ dan IPTEK yang Islamy dan sunny.

Misi :

- 1) Melaksanakan program madrasah menuju pemenuhan standar nasional (MSN)
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru an tenaga kependidikan
- 3) Membudayakan belajar dan membaca bagi seluruh warga masyarakat
- 4) Mengintegrasikan iptek dan imtaq sehingga terbentuk manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah

⁴⁸Dokumen MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas

- 5) Menanamkan dan mengembangkan pengetahuan Islam yang berwawasan ahlusunnah wal jama'ah.

d. Keadaan Guru

Dalam lembaga pendidikan formal guru merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar karena tanpa kehadiran guru maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan.

Dibawah ini merupakan keadaan guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	7
2	Guru Tetap Yayasan	23
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	3
2	Perpustakaan	1
3	Kebersihan/Penjaga	2

e. Keadaan Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar komponen yang juga penting adalah siswa, siswa merupakan objek pembelajaran yang harus ada dalam proses belajar mengajar karena siswa dibebani dengan belajar.

Berikut penulis akan lampirkan data tentang keadaan siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Kelas	L	P	Jumlah
VII	86	81	167
VIII	123	95	218
IX	101	150	251

JUMLAH	310	326	636
--------	-----	-----	-----

f. Kondisi Sarana dan Prasarana

Menurut data yang penulis peroleh sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sebagai berikut :

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Kelas	20
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang BK	1
7.	UKS	1
8.	Laboratorium Komputer	1
9.	Koperasi/Kantin	1
10.	Kamar mandi/WC Siswa	10
11.	Kamar mandi/WC Guru	2
12.	Dapur	2
13.	Gudang	1

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (*primer*) dan data pendukung (*skunder*). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.⁴⁹ Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan bentuk dokumen-dokumen.⁵⁰ Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan keasliannya secara ilmiah. Oleh karena

⁴⁹Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta : PN Rineka Cipta) ,hlm.39.

⁵⁰Ibid, hlm.40

itu sebelum dilaksanakan suatu penelitian maka peneliti menentukan terlebih dahulu subyek dan obyek penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang.⁵¹ Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data adalah :

- a. Kepala Madrasah , sebagai sumber memperoleh informasi secara umum tentang MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
- b. Guru Bahasa Arab , selaku pengajar dan sumber data utama tentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas
- c. Siswa kelas VII A dan kelas VII B, sebagai sumber data mengetahui Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas

2. Obyek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengukur data penelitian yang obyektif , lengkap dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi (Observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵² Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses

⁵¹Chesley Tanujaya, Perancangan Standart Oprational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein, *Performa : Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, Volume 2, No. 1, Tahun 2017, hlm.93.

⁵² Umi zulfa, Modul teknik, hlm. 162

terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵³

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan suatu data yang dirahasiakan.⁵⁴ Observasi ini dilakukan dalam rangka mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Alam metode non partisipan ini peneliti tidak terlibat langsung hanya mengamati proses pembelajarannya saja. Penulis melakukan observasi untuk memperoleh data supaya valid, dilakukan sebanyak 4 kali observasi.

2. Metode Wawancara

Esterberg mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam titik.⁵⁵

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*). Wawancara semi terstruktur adalah dimana pelaksanaannya bebas daripada wawancara terstruktur , dalam wawancara semi terstruktur narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Penulis sudah menyiapkan beberapa pertanyaan secara garis

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.58

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 312

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian.....*, hlm.317

besartentang Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.

Dari masing-masing subyek penelitian yang diwawancarai, yang menjadi subyek utama adalah guru bahasa arab yaitu Ibu Sutrimah S.Ag., M.Pd.I dan beberapa siswa kelas VII A yaitu Tegar Aji Setiawan dan siswa kelas VII B yaitu Aldimas Ubaidilla. Karena pada hakikatnya guru dan siswalah yang tahu dan melaksanakan proses belajar mengajar. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data tambahan yang valid tentang problematika pembelajaran bahasa Arab maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten anyumas , wawancara kepada guru bahasa Arab dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2021 dan wawancara kepada siswa dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2021.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi (dokumentacy study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, pertauran, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁵⁷

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai data sekolah, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta berbagai data di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan baha-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada

⁵⁶ Umi zulfa, Modul Teknik, hlm.167

⁵⁷ Sugiono, Metode Penelitian....., hlm.329

orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada yang lain.⁵⁸

Analisis data merupakan proses mencari, menyusun suatu data yang kemudian dikembangkan dan dibuat kesimpulan untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam menganalisis data penulis menggunakan beberapa metode untuk menganalisis data , yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁹

Dengan menggunakan teknik analisis data diatas, peneliti akan dapat mengkategorikan mana data yang penting dan kurang penting untuk dianalisis. Teknik analisis data berupa reduksi data juga mempermudah penulis untuk menganalisis data dilapangan karena teknik analisis data ini memerlukan proses berfikir yang sensitif oleh penulis karena proses analisis data berupa reduksi data memerlukan kecerdasan dan wawasan berfikir yang luas, jadi untuk peneliti yang masih baru memerlukan orang lain yang dipandang ahli sehingga wawasan penulis akan berkembang melalui diskusi-diskusi yang dilakukan.

⁵⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 244.

⁵⁹Ibid , hlm. 247

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data , langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplay data. Dalam teknik analisis ini penulis dapat mengorganisasikan dengan suatu pola sehingga dapat difahami dengan mudah.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.⁶⁰

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan kesimpulan dalam penelitian bisa atau tidak menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang konkret untuk menjawab rumusan masalah, dan juga dapat bersifat valid dan konsisten jika di lapangan penulis dapat menemukan data yang dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih reang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶¹

⁶⁰Ibid , hlm. 249.

⁶¹Ibid, hlm. 253.



BAB IV

PROBLEMATIKA MAHARAH QIRA'AH DAN UPAYA MENGATASINYA

A. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

a. Tahap Pelaksanaan pada materi : الدَّرْسُ الْأَوَّلُ : التَّعَارُفُ

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun uraiannya sebagai berikut:⁶²

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, pertama-tama guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a dengan mengucapkan basmallah bersama-sama sebagai bentuk sikap spiritual terhadap Allah SWT.

Setelah itu guru menyapa siswa dengan menggunakan bahasa arab seperti (selamat pagi) صَبَاحُ الْخَيْرِ dan siswa menjawab menggunakan bahasa arab صَبَاحُ النَّوْرِ (selamat pagi juga) kemudian guru menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Arab seperti كَيْفَ حَالُكَ (apa kabar?) siswa menjawab menggunakan bahasa Arab بِخَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ (alhamdulillah baik), kemudian guru mengisi jurnal dan mengabsen siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk semangat dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Pertama-tama guru menjelaskan tentang materi hari ini dengan memaparkan dan mengajak siswa untuk membuka buku cetak bahasa Arab. Sebelum guru memulai pembelajaran materi, guru mengulang kembali materi pada pertemuan kemarin. Kemudian melanjutkan materi hari ini. Guru meminta siswa untuk mendengarkan guru membaca terlebih dahulu dengan perintah “Ibu

⁶² Observasi pada 11 Oktober 2021

akan membacakan terlebih dahulu yaa , nanti kalian menirukan apa yang ibu baca” , kemudian siswa menjawab “iya bu”. Kemudian setelah guru membaca dan ditirukan oleh siswa guru meminta siswa untuk membaca teks qira’ah secara bersama-sama. Materi tersebut antara lain :

BAHASA ARAB - KELAS VII

النَّصُّ الثَّانِي

إِسْمِي فَارُوقٌ ، أَنَا طَالِبٌ فِي هَذِهِ الْمَدْرَسَةِ . وَهَذَا أُخِي ، إِسْمُهُ صَالِحٌ ، هُوَ طَالِبٌ . وَهَذِهِ صَدِيقَتِي ، إِسْمُهَا فِطْرِيَّةٌ ، هِيَ طَالِبَةٌ . تِلْكَ مَدْرَسَتِي ، إِسْمُهَا الْأُسْتَاذَةُ نَفِيسَةُ ، هِيَ مَدْرَسَةُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ . وَذَلِكَ الْأُسْتَاذُ مَنْصُورٌ ، هُوَ نَاطِرُ الْمَدْرَسَةِ .

أَنْظُرُ ! ذَلِكَ السَّيِّدُ عُمَرُ ، هُوَ أَمِينُ الْمَكْتَبَةِ فِي هَذِهِ الْمَدْرَسَةِ . وَتِلْكَ السَّيِّدَةُ حَفْصَةُ ، هِيَ مُوظَّفَةٌ فِي الْمَكْتَبَةِ . وَهَذَا بَانِعٌ ، إِسْمُهُ السَّيِّدُ خَالِصٌ . وَهَذِهِ بَانِعَةٌ ، إِسْمُهَا السَّيِّدَةُ فَاطِمَةُ . وَذَلِكَ سَابِقٌ ، السَّابِقُ إِسْمُهُ السَّيِّدُ حَفِيفٌ . أَنْظُرُ أَيضًا ! ذَلِكَ بَوَّابٌ ، إِسْمُهُ السَّيِّدُ مَسْعُودٌ ، هُوَ مِنْ سُورَاثَايَا . وَتِلْكَ خَادِمَةٌ ، إِسْمُهَا نَيْبِلَةٌ ، هِيَ مِنْ بَانْدُونِج .

التَّدرِيب - ١

أَجِبْ وَفَقًا لِلنَّصْنِ !

١. ما اسم الطالب ؟

٢. من صالح ؟

٣. من الأستاذة نفيسة ؟

٤. ما اسم ناظر المدرسة ؟

٥. من صديقة فاروق ؟

٦. من السيد عمر ؟

٧. ما اسم الموظفة في المكتبة ؟

٨. من السيد مسعود ؟ من أين هو ؟

٩. ما اسم الخادمة من باندونج ؟

١٠. ما اسم السابق ؟

التَّدرِيب - ٢

اختر أصحَّ الأجوبة وفقًا للنَّصْنِ السابق !

١. إسْمِي ... أَنَا طَالِبٌ (مَنْصُورٌ - فَارُوقٌ - مَسْعُودٌ - عُمَرُ)

٢. أُخِي طَالِبٌ ، إِسْمُهُ ... (مَنْصُورٌ - فَارُوقٌ - صَالِحٌ - عُمَرُ)

٣. إِسْمُ صَدِيقَتِي فِطْرِيَّةٌ . هِيَ ... (طَالِبَةٌ - مَدْرَسَةٌ - مُوظَّفَةٌ - خَادِمَةٌ)

٤. مَدْرَسَتِي إِسْمُهَا الْأُسْتَاذَةُ ... (نَفِيسَةُ - فِطْرِيَّةٌ - فَاطِمَةُ - نَيْبِلَةٌ)

٥. السَّيِّدُ مَسْعُودٌ بَوَّابٌ ، هُوَ مِنْ ... (سُورَاثَايَا - بَانْدُونِجٌ - جَاكْرَتَا - مَالَانِج)

BAHASA ARAB – KELAS VII

Setelah guru membaca teks Arab terlebih dahulu yang ditirukan oleh siswa secara bersama-sama. Setelah selesai membaca teks arab. guru meminta satu persatu siswa membaca secara sendiri sendiri teks arab diatas. Ternyata setelah dicontohkan cara pengucapannya masih ada siswa yang belum sesuai pengucapannya dengan *makharijul huruf* yang benar.

Sehingga guru harus membetulkan cara pengucapan siswa yang belum sesuai. Setelah membenarkan bacaan siswa kemudian guru menerjemahkan teks arab dengan siswa secara bersama-sama dengan cara guru membacakan bahasa Arabnya terlebih dahulu kemudian menayakan kepada siswa apa arti kalimat tersebut dalam bahasa Indonesia seperti “ada yang tau arti dari kalimat ini apa?” ada beberapa siswa yang langsung menyebutkan artinya dan ada juga siswa yang diam saja karena tidak tahu arti dari di teks Arab tersebut.

Setelah materi sudah disampaikan kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal dari teks arab yang sudah dibacakan dan juga diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Guru mengawasi siswa dengan berkeliling kelas mengecek jawaban siswa apakah sudah benar atau masih salah, ada beberapa siswa yang terlihat masih kebingungan dengan maksud dari soal tersebut sehingga menanyakan kepada guru kemudian guru menjelaskan perintah yang ada di soal. Setelah selesai semua, kemudian guru meminta siswa menukar jawabannya dengan teman sebelahnya untuk dikoreksi bersama-sama. Ternyata masih ditemukan jawaban siswa yang masih salah. Sehingga guru harus menjelaskan kembali jawaban yang benar seperti apa.

3) Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah materi sudah tersampaikan, guru kemudian meminta siswa untuk menghafalkan mufradat yang sudah ada di LKS kemudian pada pertemuan minggu depan akan ditanyakan

kembali. Setelah itu guru memberikan PR pada latihan yang ada di LKS, kemudian guru menginformasikan materi pelajaran selanjutnya dan menutup dengan membaca do'a bersama dengan bacaan hamdallah dan guru mengucapkan selamat tinggal dengan bahasa Arab *إلى اللقاء* (selamat tinggal/ sampai jumpa kembali) dan dijawab oleh siswa menggunakan bahasa Arab juga *مع السلامة* (semoga selamat) kemudian guru memberikan salam penutup.

b. Tahap Pelaksanaan pada materi : *الدرس الثاني : المرافق المدرسية*

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Adapun uraiannya sebagai berikut:⁶³

1) Kegiatan Awal atau pendahuluan

Pada kegiatan awal, pertama-tama guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a dengan mengucap basmallah bersama-sama sebagai bentuk sikap spiritual terhadap Allah SWT.

Setelah itu guru menyapa siswa dengan menggunakan bahasa arab seperti *صَبَاحُ الْخَيْرِ* (selamat pagi) dan siswa menjawab menggunakan bahasa arab *صَبَاحُ النَّوْرِ* (selamat pagi juga) kemudian guru menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Arab seperti *كَيْفَ حَالُكَ* (apa kabar?) siswa menjawab menggunakan bahasa Arab *بِخَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ* (alhamdulillah baik) kemudian guru mengisi jurnal dan mengabsen siswa. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk semangat dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Pertama-tama guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan disampaikan pada hari tersebut , setelah siswa menyimak dengan tenang. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuka buku paket yang sudah sudah diambil oleh siswa

⁶³ Observasi pada 11 Oktober 2021

membacakan ke dua kalinya dan meminta siswa untuk menirukan apa yang dibacakan oleh guru. Setelah selesai membaca *hiwar* (percakapan bahasa Arab) secara bersama-sama. Guru meminta siswa untuk berpasangan mempraktekan sebagai tokoh khilya dan nadin, kemudian maju secara pepasang-pasangan ke depan kelas. Ternyata ketika maju berpasangan masih banyak siswa yang keliru dalam membacanya dan tidak sesuai dengan *makharijul huruf*. Teks *hiwar* tersebut sebagai berikut :



الحوار

أنظروا أعدا!

الحواريين حلبة ونادني

جَلِيَّةُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ .
 نادني : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ .
 جَلِيَّةُ : يا نادني، أينَ مدرستك؟
 نادني : مدرستي في مالانج، في شارع باندونج رقم ٧ مدينة مالانج .
 جَلِيَّةُ : ما اسمها ؟
 نادني : اسمها: المدرسة المتوسطة الحكومية ١ بمدينة مالانج .
 جَلِيَّةُ : هل المرافق المدرسية في مدرستك كثيرة؟
 نادني : نعم يا جليَّة، المرافق المدرسية في مدرستي كثيرة،
 منها: إدارة، وِبُستَان، وِحدِيقَة، وَحَفَافَات، وَسَاحَة، وَسَلَّم، وَغُرْفَة



٣٥

BAHASA ARAB - KELAS VII

الإشراف، وَغُرْفَة الخَارس، وَغُرْفَة الصِّخَة، وَغُرْفَة رَئِيسِ المَدْرَسَة،
 وَغُرْفَة المَدْرَسِين، وَغُرْفَة الشُّؤُونِ الإِدَارِيَّة، وَفِصُولُ دِرَاسِيَّة، وَقَاعَة
 كِبْرَى، وَمَخْرَز، وَمَكْتَب لِلأَمْن، وَمَسْجِد، وَمَعْمَل، وَمَعْبُد،
 وَمَقْصَف، وَمَكْتَبَة، وَمَلْعَب، وَمِيدَان، وَمَصْعَد .
 جَلِيَّةُ : ما شاء الله، مرافق كثيرة جداً. مدرستك مدرسة كبيرة وجميلة
 نادني : نعم يا جليَّة، ومدرستك مدرسة كبيرة وجميلة أيضا ...
 جَلِيَّةُ : أين المَعْبُد وأين المَسْجِد يا نادني ؟
 نادني : المَعْبُد أمام المَدْرَسَة، والمَسْجِد أمام المَدْرَسَة أيضًا .
 جَلِيَّةُ : أووؤ ... إذا، المَعْبُد والمَسْجِد مُتَجَاوِزَان ؟
 نادني : نعم يا أخي .
 جَلِيَّةُ : حَسَنًا، شُكْرًا يا أَخِي .
 نادني : عَفْوًا .

3) Penutup

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah materi sudah tersampaikan, guru kemudian meminta siswa untuk menghafalkan mufrodat yang sudah dipelajari kemudian pada pertemuan minggu depan akan ditanyakan kembali. Guru memberikan PR pada latihan yang ada di LKS, kemudian guru menginformasikan materi pelajaran selanjutnya dan menutup dengan do'a dan guru mengucapkan selamat tinggal dengan bahasa Arab *إلى اللقاء* (selamat tinggal/ sampai jumpa kembali) dan dijawab oleh siswa menggunakan bahasa Arab juga *مع السلامة* (semoga selamat) kemudian guru memberikan salam penutup.

B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah

Problematika dalam maharah *Qira'ah* merupakan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang melibatkan problemayika dari bahasa itu sendiri (linguistik), peserta didik, pendidik, media ajar atau sumber belajar serta lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pelaksanaan belajar mengajar di lingkungan MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas, penulis menemukan beberapa permasalahan secara langsung atau tidak langsung dapat menghambat proses pelaksanaan belajar mengajar maharah *Qira'ah*. Problem tersebut tidak hanya ditemukan pada peserta didik tetapi juga pada pendidik yang menjadi subyek dalam penelitian. Problematika pembelajaran bahasa Arab dalam maharah *Qira'ah* yang terdapat di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Problematika Segi Linguistik

Problematika segi linguistik adalah permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan masalah kebahasaan itu sendiri, diantaranya adalah:

a. Tata Bunyi

Salah satu yang menjadi problematika pembelajaran keterampilan membaca (*maharah Qira'ah*) adalah sistem bunyi. Ada beberapa huruf Arab yang bunyinya atau suaranya juga dijumpai pada huruf lain, seperti ت ث ح خ ذ ص ض ط ظ ق ك ع غ .

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 6 Januari 2021, dapat penulis amati bahwa ada saat guru membaca sepuluh *mufradat* kepada siswa dengan tema المرافق المدرسية. Mufradat yang pertama kali guru baca adalah الفصل yang artinya kelas. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca dan menirukan, yang menjadi kesulitan siswa adalah bunyi huruf ص yang hampir sama bunyinya dengan huruf س sehingga siswa membacanya menjadi الفصل. Kemudian pada materi التعارف siswa kesulitan membaca pada sistem bunyi seperti pada kata طالب berubah menjadi تالب makhrjanya menjadi berubah. Dan sering sekali dijumpai siswa yang keliru dalam membaca huruf hijaiyah ك dan ق dalam hiwar pada materi المرافق المدرسية. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pada saat guru membacakan mufradat atau hiwar (*percakapan*) dalam bahasa Arab yang bunyi dan makhrjanya hampir sama siswa kesulitan dalam membacanya atau menirukan guru. Hal ini disebabkan karena kurangnya perbendaharaan *mufradat* bagi siswa.⁶⁴

⁶⁴ Observasi Pada Tanggal 7 Januari 2021

b. Tata Kalimat

Salah satu yang penting dalam belajar bahasa Arab dan harus diperhatikan adalah tata kalimat. Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal dengan kalimat seperti fi'il fa'il maf'ul, muftada' khabar ,macam-macam i'rab dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Yuda Zulfaidam penulis dapat informasikan bahwa dalam proses pembelajaran maharah Qira'ah mereka kurang mengerti dan paham susunan kalimat yang benar seperti apa, siswa hanya mengerjakan soal-soal melihat contoh yang sudah ada di buku tanpa tahu susunan kalimat bahasa Arab yang benar seperti apa. Sehingga mereka kurang mengetahui tata kalimat bahasa Arab ada apa saja.⁶⁵

Dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 Januari 2021 pada materi التعرف. Pada saat siswa diminta guru untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS (Lembar Kerja Siswa) , ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata هو dan هي pada soal sehingga mereka mengerjakan soal dengan asal-asalan.⁶⁶

Dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 Januari 2021, dapat penulis amati bahwa pada tanggal tersebut materi yang disampaikan mengenai التعرف, guru membacakan mufradat pada buku paket kemudian guru meminta siswa untuk menirukan mufradat yang guru bacakan. Kemudian pada hari itu juga materi tentang التعرف ada teks qira'ah yang guru bacakan kepada siswa, dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis ditemukan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan tanda tasydid, tanwin dan panjang pendek pada tanda-tanda baca pada bahasa Arab, misal hilang tanda tasydid dan tanwin.⁶⁷

c. Kosa Kata

Dalam mempelajari bahasa Arab banyak kosakata-kosakata yang berbeda dengan bahasa Indonesia, tetapi ada juga kosakata

⁶⁵ Wawancara dengan Yuda Zulfaidan kelas VII A di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

⁶⁶ Observasi Pada 8 Januari 2021

⁶⁷ Observasi pada tanggal 8 Januari 2021

bahasa Arab yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, cara guru memperkenalkan kosakata bahasa Arab yaitu dengan mengawali menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Arab dan mengakhiri dengan menggunakan bahasa Arab juga. Hal tersebut bertujuan supaya siswa terbiasa mendengar dan mengucapkan bahasa Arab.

Dalam maharah Qira'ah cara guru memperkenalkan kosakata baru yaitu dengan membacakan kosakata bahasa Arab secara berulang-ulang sebanyak 5 kali dan di ikuti oleh siswa. Tetapi ada beberapa siswa yang masih belum sesuai dengan *makharijul huruf* saat mengucapkan kosa kata tersebut, guru kemudian membenarkan bacaan siswa yang belum sesuai.

d. Tulisan

Tulisan bahasa Arab merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam mempelajari bahasa Arab, berbeda sekali dengan tulisan latin atau tulisan bahasa Indonesia yang dimulai dari kiri ke kanan, sedangkan tulisan bahasa Arab harus ditulis dari kanan ke kiri.

Dari observasi yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU 2 Cilogok Kabupaten Banyumas keunikan bahasa Arab dengan bahasa yang lain diantaranya pada *makharijul hurufnya*, yaitu tempat keluarnya huruf, disini siswa harus tau dari mana huruf itu dikeluarkan. Ada beberapa huruf hijaiyah yang dalam pelafalannya sedikit mirip yaitu seperti ح (kha) dan ه (ha) kemudian huruf ك (kaf) dan ق (Qaf) ق jika guru yang melafalkan tidak terlalu fasih maka mengeluarkan huruf hijaiyah sesuai makhorijul huruf tentu siswa akan kesulitan dalam membedakan huruf tersebut. Hasil pegamatan yang dilakukan oleh penulis ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah yang mirip , sehingga ketika membaca siswa banyak yang mengalami kesalahan.⁶⁸

⁶⁸ Observasi yang dilakukan pada 10 Januari 2021

2. Faktor Peserta Didik

Problematika atau kendala dalam proses belajar mengajar bahasa Arab akan dirasakan langsung oleh peserta didik, faktor peserta didik merupakan faktor dari segi non linguistik atau masalah yang muncul bukan dari segi kebahasaan, antara lain :

a. Fisiologi

Faktor ini merupakan faktor yang berkaitan dengan keadaan jasmani setiap siswa yang sedang dalam proses belajar. Hal ini berkaitan dengan kelengkapan alat indra (tidak cacat) dan yang berhubungan dengan anggota tubuh lain, termasuk kelelahan, kurang bergairah, semangat menurun, kurang sehat dan lain sebagainya, yang semuanya dapat berpengaruh pada daya belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan hasil pengamatan penulis yang penulis lakukan pada 7-8 Januari 2021 pada proses pembelajaran bahasa Arab dalam maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas, siswa tidak ada yang mengalami cacat secara fisik satu pun pada tubuh. Tetapi sebagian siswa terlihat mengalami kelelahan terlebih-lebih pembelajaran bahasa Arab dilakukan pada jam 11.00-11.40, pada jam tersebut menunjukkan waktu yang sudah siang dan konsentrasi belajar pada siswa sudah mulai berkurang.

Dari hasil pengamatan penulis beberapa siswa terlihat gaduh dan ramai sendiri, ada beberapa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada juga yang mengantuk saat guru menyampaikan materi disebabkan karena sudah cukup kelelahan. Hal ini berbeda dengan siswa yang belajar bahasa Arab pada jam 08.20-09.40, pada jam tersebut siswa masih segar dalam menerima

pelajaran dan masih bisa konsentrasi dalam menerima pelajaran bahasa Arab.⁶⁹

b. Psikologi

Psikologi merupakan faktor yang berhubungan dengan jiwa atau sesuatu yang dapat mendorong aktivitas belajar siswa, antaranya adalah :

1) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat akan sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, karena jika materi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka siswa akan bersemangat sehingga akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Namun sebaliknya jika materi yang dipelajari oleh siswa tidak sesuai dengan bakatnya maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan belajar.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 7 Januari 2021, dapat diamati bahwa bakat membaca setiap siswa berbeda-beda, namun pada dasarnya siswa memiliki bakat untuk membaca bahasa Arab, meskipun mereka mengalami kesulitan-kesulitan pada saat proses pembelajaran.⁷¹

2) Kecerdasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis dan wawancara dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd.I selaku guru bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas, dalam proses belajar mengajar bahasa Arab tingkat kecerdasan setiap siswa berbeda-beda, ada yang cepat memahami dan mengerti tetapi ada juga yang baru paham dan

⁶⁹ Observasi pada 7-8 Januari 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd.I pada 17 Oktober 2021

⁷¹ Observasi yang dilakukan pada 7 Januari 2021

mengerti setelah guru membacakan teks Arab berulang-ulang.⁷²

3) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau perangsang yang dapat menjadikan seseorang bersemangat untuk mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Januari 2021, penulis mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dalam belajar membaca bahasa Arab. Para siswa terlihat kurang adanya motivasi dalam belajar maharah *Qira'ah* karena belajar maharah *Qira'ah* (keterampilan membaca) tidaklah mudah, siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah, membaca dengan panjang dan pendek bahasa Arab dan mengenali bunyi setiap huruf.⁷³

Kesulitan-kesulitan tersebut sudah pasti mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar keterampilan membaca bahasa Arab. Sehingga siswa yang mengalami penurunan dalam hal motivasi akan malas dalam mengikuti pelajaran dan cenderung tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut akan menyebabkan prestasi siswa menurun.

4) Latar Belakang Pendidikan Siswa

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya seorang guru memperhatikan perbedaan individual siswa, karena guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu karakteristik siswa harus diperhatikan karena hal ini dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil dari pembelajaran siswa, adapun karakteristik siswa yang mempengaruhi

⁷² Observasi yang dilakukan pada 7 Januari 2021

⁷³ Observasi yang dilakukan pada 10 Januari 2021

proses belajar mengajar adalah latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuannya, gaya belajar, minat, lingkungan sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd.I yang merupakan guru bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas sebagian besar siswa lulusan SD baru menerima materi bahasa Arab ketika masuk di jenjang Madrasah Tsanawiyah hal itu akan membuat siswa mengalami ketertinggalan dengan siswa lulusan MI yang sudah menerima materi bahasa Arab selama 6 tahun. Kemudian faktor lingkungan mengaji yang dialami siswa juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar bahasa Arab, siswa yang dirumah memiliki kegiatan mengaji maka akan cenderung lebih bisa mengejar ketertinggalan walaupun siswa tersebut lulusan SD.⁷⁴

3. Faktor Pendidik

Kemampuan guru dalam mengajar keterampilan membaca (maharah Qira'ah) akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar bahasa Arab dalam maharah Qira'ah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, berikut penulis dari faktor pendidik yang termasuk faktor non linguistik :

a. Cara atau Gaya Mengajar

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan secara langsung di lapangan, penulis mengamati guru dalam mengajar keterampilan membaca bahasa Arab sudah baik dan konsisten diawali dari pembukaan menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Arab seperti (selamat pagi) *صَبَاحُ الْخَيْرِ* dan siswa menjawab menggunakan bahasa Arab *صَبَاحُ النَّوْرِ* (selamat pagi juga) kemudian guru menanyakan kabar siswa menggunakan bahasa Arab seperti

⁷⁴ Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sutrimah, S.Pd.I pada 17 Oktober 2021

كَيْفَ حَالُكَ (apa kabar?) siswa menjawab menggunakan bahasa Arab بِخَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ (alhamdulillah baik) Kemudian di tutup menggunakan bahasa Arab إلى اللقاء (selamat tinggal/ sampai jumpa kembali) dan dijawab oleh siswa menggunakan bahasa Arab مَعَ السَّلَامَةِ (semoga selamat) kemudian guru memberikan salam penutup. Demikian sudah menjadi ciri khas guru ketika pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan setiap kali pembelajaran bahasa Arab dimulai dan ditutup sehingga siswa menjadi terbiasa dengan hal tersebut. Sehingga hal demikian membuat siswa dapat menambah perbendaharaan mufrodah.⁷⁵

Tetapi setiap kelebihan pasti akan ada kekurangan dalam hal ini belajar mengajar bahasa Arab, dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas yang penulis amati kepada pendidik, yaitu guru terlalu baik kepada siswa sehingga siswa sering mengabaikan perintah yang diberikan oleh guru. Seperti guru mengabaikan siswa yang tidak mau membaca bahasa Arab atau ketika guru meminta siswa untuk tampil didepan kelas membaca bahasa Arab siswa tidak mau, guru tidak memarahi siswa tetapi guru justru langsung mengganti dengan siswa yang lain yang mau. Sehingga hal tersebut membuat siswa memilih untuk tidak melaksanakan perintah dari guru karena tidak akan dimarahi atau diberikan point.⁷⁶

b. Profesionalitas Guru

Pendidik yang bisa mengolah pembelajaran di kelas dengan baik, tentu akan disukai oleh muridnya, sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran. Karena pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, sekalipun itu pelajaran yang sulit

⁷⁵ Observasi yang dilakukan pada tanggal 7-13 Januari 2021

⁷⁶ Observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2021

akan mudah dicerna apabila cara mengajar guru menyenangkan dan tidak membosankan.

Untuk mencapai kesuksesan pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode tersebut tentu akan mudah tercapai. Namun bila pelaksanaannya masih kurang releva dan tidak diterapkan dengan baik, maka kesuksesan belajar secara keseluruhan untuk peserta didik akan sulit, mengapa? Karena guru jarang memeriksa anak-anak satu persatu, mengelilingi ruang kelas dan memastikan apakah mereka sudah paham atau belum. Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa menggunakan bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mendengar kosakata bahasa Arab dan terbiasa untuk mengucapkan dengan menggunakan bahasa Arab.

Dari observasi yang penulis lakukan guru kurang bisa mengkondisikan siswanya untuk kondusif dalam mengikuti proses belajar mengajar, ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung ada beberapa siswa yang mengabaikan guru saat menjelaskan materi pada hari itu. Mereka justru asik mengobrol dengan temannya tanpa takut akan dimarahi atau ditunjuk oleh guru. Sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan kondusif.⁷⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd. Isebagai guru bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas beliau mengatakan bahwa sering memiliki kegiatan diluar yang mengharuskan beliau tidak masuk kelas, hal tersebut membuat materi yang seharusnya tersampaikan dan selesai menjadi tertunda. Sehingga pada pertemuan berikut harus mengejar materi yang membuat penyampaian materinya tidak berjalan dengan maksimal karena terkendala waktu yang sudah terbuang. Yang

⁷⁷ Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2021

seharusnya materi sudah selesai diajarkan justru malah belum selesai.⁷⁸

c. Problem Metode

Dalam pembelajaran bahasa Arab metode sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Arab guru menggunakan metode ceramah, drill atau sesuai dengan materi yang akan dipelajari.⁷⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru dalam menjelaskan materi bahasa Arab di kelas hanya menggunakan metode ceramah saja. Hanya sesekali saja guru menggunakan metode lainnya, sehingga yang dirasakan murid yaitu bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.⁸⁰

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Jika dalam pembelajaran, siswa menggunakan peralatan yang memadai, kemungkinan besar kegiatan belajarnya akan menyenangkan dan membuahkan hasil yang baik.

Berkenaan dengan sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan seluruh siswa sudah mempunyai buku paket, hal ini terlihat saat pelajaran bahasa Arab masing-masing sudah memegang buku paket sendiri-sendiri. Buku paket yang mereka gunakan sudah disediakan oleh sekolah. Tetapi yang menjadi kendala atau permasalahan yang dialami oleh guru dalam hal sarana prasarana adalah jumlah proyektor yang hanya ada 2 proyektor/LCD sehingga ketika pembelajaran bahasa Arab membutuhkan proyektor/LCD untuk media pembelajaran sering terjadi sudah dipakai guru lain. Hal

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd.I pada tanggal 17 Oktober 2021

⁷⁹ Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd.I pada 17 Oktober 2021

⁸⁰ Observasi Pada Tanggal 7 Januari 2021

demikian mengakibatkan tidak bervariasinya pembelajaran bahasa Arab.⁸¹

5. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab , ketika lingkungan dalam pembelajaran nyaman maka akan membuat siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab , berikut penulis deskripsikan terkait dengan lingkungan atau suasana pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas :

a. Suasana Kelas

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa suasana kelas pada saat pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada jam pembelajaran pagi yaitu jam 08.20-09.00 siswa masih terlihat bersemangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru tetapi sebagian besar siswa memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pada hari itu. Tetapi berbeda ketika pembelajaran bahasa Arab dilakukan pada jam 10.00-11.40 , siswa terlihat mengalami kelelahan dan konsentrasi belajar cenderung menurun yang mengakibatkan sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Mereka gaduh sendiri dikelas yang membuat siswa yang sedang memperhatikan merasa terganggu dan kelas menjadi tidak kondusif pada jam pembelajaran siang.⁸²

b. Suasana Madrasah

Dari pengamatan yang penulis lakukan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas secara menyeluruh terlihat lingkungan yang mendukung suasana belajar mengajar yang nyaman karena didepan setiap kelas ditanami pohon yang

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd. pada tanggal 17 Oktober 2021

⁸² Observasi pada tanggal 7-8 Januari 2021

menjadikan lingkungan madrasah terasa sejuk , letak madrasah juga berdampingan dengan sawah yang membuat udara sejuk dan nyaman dapat dirasakan oleh siswa. Tetapi hal tersebut juga dapat memberikan hawa mengantuk pada saat jam siang pembelajaran , karena angin sejuk yang akan masuk ke setiap kelas yang berasal dari pohon-pohon yang terdapat dikelas masing-masing.

Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok setelah penulis mengamati terlihat lingkungan yang bersih dan tertib hal ini tampak dari setiap ruang kelas yang selalu terjaga kebersihannya dan terlihat dari ketertiban siswa menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Yang sangat disayangkan adalah ketika akan memasuki jam istirahat pedagang-pedagang masuk ke lingkungan madrasah dan suara-suara knalpot dari kendaraan pedagang membuat siswa terganggu sehingga siswa yang seharusnya konsentrasi dengan guru menjadi konsentrasi dengan pedagang-pedagang yang sudah berada di lingkungan madrasah, membuat siswa merasa terburu-buru untuk cepat mengakhiri pembelajaran sehingga materi tidak tersampaikan secara maksimal.⁸³

C. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dalam Maharah Qira'ah

1. Upaya yang dilakukan dari segi problematika linguistik

Dari pengamatan yang penulis lakukan , dapat diperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika maharah Qira'ah yaitu dalam problem tata bunyi dari pengamatan yang penulis lakukan adalah guru selalu menuliskan terlebih dahulu mufradat di papan tulis dan menjelaskan kepada siswa mufradat tersebut terdiri dari huruf apa saja , misalnya المدرسة terdiri dari huruf ا ل م د ر س ة yang artinya sekolah. Guru menggunakan metode *drill* dalam membacakan mufradat pada siswa.

⁸³ Observasi pada tanggal 17 Oktober 2021

Dalam problematika atau kendala yang berkaitan dengan tarkib, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan contoh-contoh soal yang diberikan kepada siswa baik di kelas maupun dikerjakan di rumah sebagai tugas. Hal ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui tata kalimat atau tarkib mana yang siswa belum paham sehingga dapat guru jelaskan kembali.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika atau kesulitan dalam tulisan bahasa Arab adalah guru memberikan siswa tugas hal ini diharapkan agar siswa tidak hanya latihan di sekolah tetapi juga di rumah. Kemudian guru meminta siswa menuliskan mufradat di papan tulis dan mengajak siswa untuk mengoreksi hasil tulisan salah satu siswa yang ada di depan. Pada saat guru menulis mufradat di papan tulis, guru juga tidak lupa menjelaskan cara menyambung huruf hijaiyah dengan benar.

2. Upaya yang dilakukan dari segi non linguistik
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa.

Motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk dimiliki. Karena dengan adanya motivasi, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti rangkaian pembelajaran. motivasi dapat berupa keinginan untuk meningkatkan kemampuan dirinya untuk lebih baik lagi. Menurut Wina Sanjaya dalam penelitian Amna Emda, mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.⁸⁴

Memotivasi siswa untuk berlatih membaca teks Arab artinya pendidik harus lebih gencar lagi menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dapat juga memberikan hukuman bagi siswa yang kurang

⁸⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", No.2017, hlm.175.

memenuhi pencapaian tujuan pembelajaran hal ini dapat dilakukan supaya siswa lebih semangat dalam belajar bahasa Arab.

b. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif

Hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian dapat digambarkan bahwa permasalahan yang terjadi adalah sebagian siswa ada yang mengantuk dan ada yang tertidur di kelas, sering berbicara sendiri dan enggan memperhatikan guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Aktif atau tidaknya peserta didik dapat dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari diri siswa yaitu kesiapan mereka dalam menerima pelajaran, kondisi fisik, kondisi psikologi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti suara bising dari luar kelas.

Selain itu, pembelajaran berlangsung hanya berpusat pada guru dengan metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang atau rendah, selain itu media pembelajaran juga jarang digunakan sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak bervariasi.

Dari pemaparan tersebut, Supardi dalam penelitian Arianti menyimpulkan bahwa suasana lingkungan sekolah yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa. Disadari atau tidak, kelas yang kondusif dapat menghindari siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan memunculkan minat, motivasi dan daya tahan belajar.⁸⁵

c. Meningkatkan Profesionalitas Pendidik

Pendidik yang bisa mengolah pembelajaran di kelas dengan baik, tentu akan disukai oleh muridnya, sehingga peserta didik akan

⁸⁵ Arianti, "Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif", No.1 Juni 2019, hlm.43.

lebih mudah menerima pembelajaran. Karena pembelajaran dengan metode yang menyenangkan, sekalipun itu pelajaran yang sulit akan mudah dicerna apabila cara mengajar guru menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok guru mengawali pembelajaran dengan menyapa siswa menggunakan bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa mendengar kosakata bahasa Arab dan terbiasa untuk mengucapkan dengan menggunakan bahasa Arab.⁸⁶

d. Memberikan hadiah (*Reward*)

Reward (hadiah) yang dimaksud disini adalah nilai tambahan dan pujian untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Pemberian *reward* kepada siswa bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Dengan maksud siswa yang belum mendapatkan *reward* akan termotivasi untuk mengejar ketertinggalan.

Dari hasil penelitian di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas, *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu berupa pujian, nilai tambahan, tepuk tangan dan kadang dengan hadiah secara fisik untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Sehingga siswa yang belum bisa menjawab dapat termotivasi dan berusaha untuk belajar lebih giat lagi.

e. Menggunakan metode *Drill* atau berulang-ulang

Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara

⁸⁶ Observasi pada tanggal 7-8 Januari 2021

berulang-ulang sampai siswa paham dan lancar dalam membaca teks Arab. misalnya ketika ada mufrodat di buku cetak guru akan membacakan bahasa Arabnya kemudian siswa membaca artinya lalu dibalik guru membaca terjemahan Indonesianya kemudian siswa membaca terjemahan bahasa Arabnya secara berulang-ulang sampai tidak ada siswa yang salah atau keliru dalam membaca.

f. Mengadakan jam tambahan

Guru mendata siswa yang belum bisa belajar bahasa Arab baik belum bisa baca teks arab , kurangnya pemahaman tentang *makharijul huruf* , dan belum bisa mengenali huruf hijaiyah secara cepat. Program ini disebut BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok , hal ini dilakukan supaya siswa yang belum bisa dalam hal ini bahasa Arab dapat mengejar ketertinggalan dari siswa yang lain. Program ini dilakukan seminggu tiga kali dan memperoleh hasil yang baik, dengan program yang sudah dilakukan tersebut maka proses pembelajaran menjadi lebih maksimal.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara pada 11 oktober 2021 dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd.I

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah memaparkan seluruh hasil penelitian beserta analisisnya yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil tersebut maka bisa ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Problematika dari segi linguistik adalah kendala yang muncul dari bahasa itu sendiri. Problematika dari segi linguistik oleh penulis dibagi menjadi empat yaitu tata bunyi, tata kalimat, kosa kata, dan tulisan.
2. Problematika dari segi non linguistik adalah kendala atau permasalahan yang muncul dari luar bahasa itu sendiri. Problematika dari segi non linguistik dibagi menjadi 4 yaitu faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor dari sarana dan prasarana dan faktor lingkungan atau suasana belajar siswa.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dalam maharah Qira'ah dari segi linguistik yaitu pada problem tata bunyi dari guru selalu menuliskan terlebih dahulu mufradat di papan tulis dan menjelaskan kepada siswa mufradat tersebut terdiri dari huruf apa saja. Guru menggunakan metode *drill* dalam membacakan mufradat pada siswa. Problematika atau kendala yang berkaitan dengan tarkib, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan contoh-contoh soal yang diberikan kepada siswa baik di kelas maupun dikerjakan di rumah sebagai tugas. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika atau kesulitan dalam tulisan bahasa Arab adalah guru memberikan siswa tugas hal ini diharapkan agar siswa tidak hanya latihan di sekolah tetapi juga di rumah

4. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab dalam maharah Qira'ah dari segi non linguistik yaitu :
 - a. Memberikan motivasi kepada siswa
 - b. Meningkatkan suasana pembelajaran yang kondusif
 - c. Meningkatkan profesionalitas pendidik
 - d. Memberikan hadiah (*Reward*)
 - e. Menggunakan metode *drill*
 - f. Mengadakan jam tambahan bagi siswa

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, ada beberapa hal yang menjadi masukan dan saran kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Kepala MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Kepada kepala madrasah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok hendaknya lebih meningkatkan mutu dan mengembangkan kemampuan siswanya dalam bidang bahasa khususnya bahasa Arab. Serta memperhatikan kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu menemukan solusi yang terbaik untuk mengatasi kendala tersebut.

2. Guru Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Dalam proses pembelajaran guru sudah melakukan upaya yang maksimal dan konsisten dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun sudah baik dalam mengajar, sebaiknya guru lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran bahasa Arab, contohnya menggunakan variasi metode dalam pembelajaran atau menggunakan media yang sesuai dengan materi. Sehingga minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkat.

3. Siswa-siswi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Untuk siswa hendaknya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan lebih giat lagi dalam belajar dengan cara

berlatih sendiri membaca dan menulis arab di rumah atau membuat kelompok bersama temannya. Hal demikian dapat meningkatkan kualitas berbahasa bagi siswa dan proses pembelajaran bahasa Arab dapat mencapai tujuan yang maksimal.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar walaupun banyak kendala dan rintangan, seperti kata cak lontong “Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan dimenangkan”. Penulis sadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan di masa mendatang.

Namun demikian peneliti berharapp skripsi dini dapat memberikan inspirasi, manfaat dan khasanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih terutama pada Bapak Drs.Suparjo.,M.A selaku spembimbing yang senantiasa menuntun, mengarahkan dan mencurahkan baik pikiran,tenaga maupun waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan kegiatan dalam rangka penulisan skripsi dengan baik dan benar. Akhirnya dengan kerendahan hati memohon lindungan dan ridho Allah SWT, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh. *Amiin ya Rabbal’alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan.2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Rohmadi.2008.*Problematika Imla' Dalam Pengajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VII MTs N Wonokromo*.
- Alwwi.2001.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.
- Aminuddin.2011. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amirudin.2018. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar*.
- Izaan, Ahmad. 2007. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung : Humaniora.
- John M. Echols dan Hassan Shadily.2000.*Kamus Inggris-Indonesia*.Jakarta : Gramedia.
- Karimatussa'diyah.2019.*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya Di MTs Ma'arif NU 1 Purwojati Kabupaten Banyumas*
- Muhaimin, dkk.1996.*Strategi Belajar Mengajar*.Surabaya:CV. Citra Media,.
- Muhammad Kamil Tsalis.2018. *Problematika yang dihadapi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan belajar Al-Qira'ah siswa VIII Putra di MTs Ali Maksu Kranyak Yogyakarta*.
- Nana arna dan Erlin , Memilih Metode Penelitian yang tepat : Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen, Jurnal Ilmu Managemen, Volume 5,No.1, 2018
- Nandang Sarip Hidayat, Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, VOL. 77 No 1 Januari-juni , 2012
- Naskhi ,*"Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab"* , volume 2 No.1, Tahun 2020
- Pusat Bahasa Depdiknas.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4.

Soejono Dardjowidjojo. 2003.*Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sugiyono.2010. *Metode Pendekatan Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suryosubroto.*Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta : PN Rineka Cipta.

Ulin Nuha.2016. *Ragam Metodologi &Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Umi zulfa.2014. *modul teknik kilat penyusunan proposal skripsi*. Kesugihan : Ihya media.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Refdahria Rifngatin
2. NIM : 1717403077
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 7 Juni 1999
4. Alamat : Gununglurah Rt 2 Rw 8, Cilongok, Banyumas
5. Nama Ayah : Achmad Sodali
6. Nama Ibu : Afifah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : MI Ma'arif NU 1 Gununglurah
2. SMP/MTs : Mts Ma'arif NU 2 Cilongok
3. SMA/MA : MA Ma'arif NU 1 Cilongok
4. S1 : UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

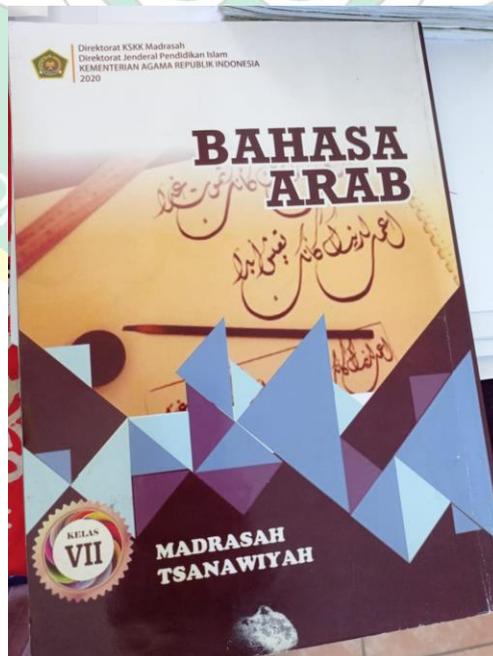
C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris HMJ PBA UIN SAIZU
2. Ketua IPPNU PAC Cilongok





**Wawancara dengan Ibu Sutrimah, S.Ag., M.Pd.I
Guru bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok**



Buku yang digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab





SUSUNAN PENGURUS
MTs. MA'ARIF NU 2 CILONGOK
KEC. CILONGOK KAB. BANYUMAS
MASA BAKTI TAHUN 2019-2021

Ketua : H. ZAENAL ABIDIN

Sekretaris : Drs. TOHIRIN

Wakil Sekretaris : WAKHID

Bendahara : HAMDAN

Anggota :

1. H. NASIRUDIN
2. MUSHOLAH
3. NUR KHOLIS, S.H.I.



SUSUNAN KOMITE
MTs. MA'ARIF NU 2 CILONGOK
KEC. CILONGOK KAB. BANYUMAS
MASA BAKTI TAHUN 2019-2021

No	Nama	Unsur	Jabatan Kepengurusan
1	H. Ngimron	Tokoh Masyarakat	Ketua
2	H. Muhammad Khadik	Wali Murid	Wakil Ketua
3	Ali Imron	Tokoh Masyarakat	Sekretaris
4	Laelatul Istiqomah	Wali Murid	Wakil Sekretaris
5	Imarotul Khoeriyah	Wali Murid	Kurikulum
6	Jajang Ridwan	Masyarakat	
7	KH. Ngasifudin	Tokoh Agama	
8	K. Abdul Wahab	Tokoh Agama	Kesiswaan
9	Zaenal Muttaqin	Tokoh Agama	
10	Suyadi Darmo	Tokoh Masyarakat	
11	Rosidin	Tokoh Agama	
12	Nur Kholis, S.Ag	Tokoh Masyarakat	Sarana Prasarana
13	Ali Hasan	Tokoh Masyarakat	
14	Sulisno	Tokoh Masyarakat	
15	Ali Masykur	Tokoh Agama	
16	H. Siswanto	Tokoh Masyarakat	Humas
17	Jurjani	Tokoh Masyarakat	
18	Khalimi	Tokoh Masyarakat	